

PENGGUNAAN METODE BERCERITA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN LINGUISTIK VERBAL PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL FATAHILLAH
SUKOJEMBER JELBUK JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

NUR IMAMAH

NIM : T201511105

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

2019

PENGGUNAAN METODE BERCERITA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN LINGUISTIK VERBAL PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL FATAHILLAH
SUKOJEMBER JELBUK JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

NUR IMAMAH

NIM : T201511105

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197409052007101001

**PENGGUNAAN METODE BERCERITA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN LINGUISTIK VERBAL PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL FATAHILLAH
SUKOJEMBER JELBUK JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jum'at

Tanggal : 24 Mei 2019

Ketua

Dr. A. Suhardi ST, M.Pd
NIP. 19730915 200912 1 002

Sekretaris

Shoni Rahmatullah Amrozi, M.Pd.I
NIP. 201603130 0726098601

Anggota :

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I
2. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

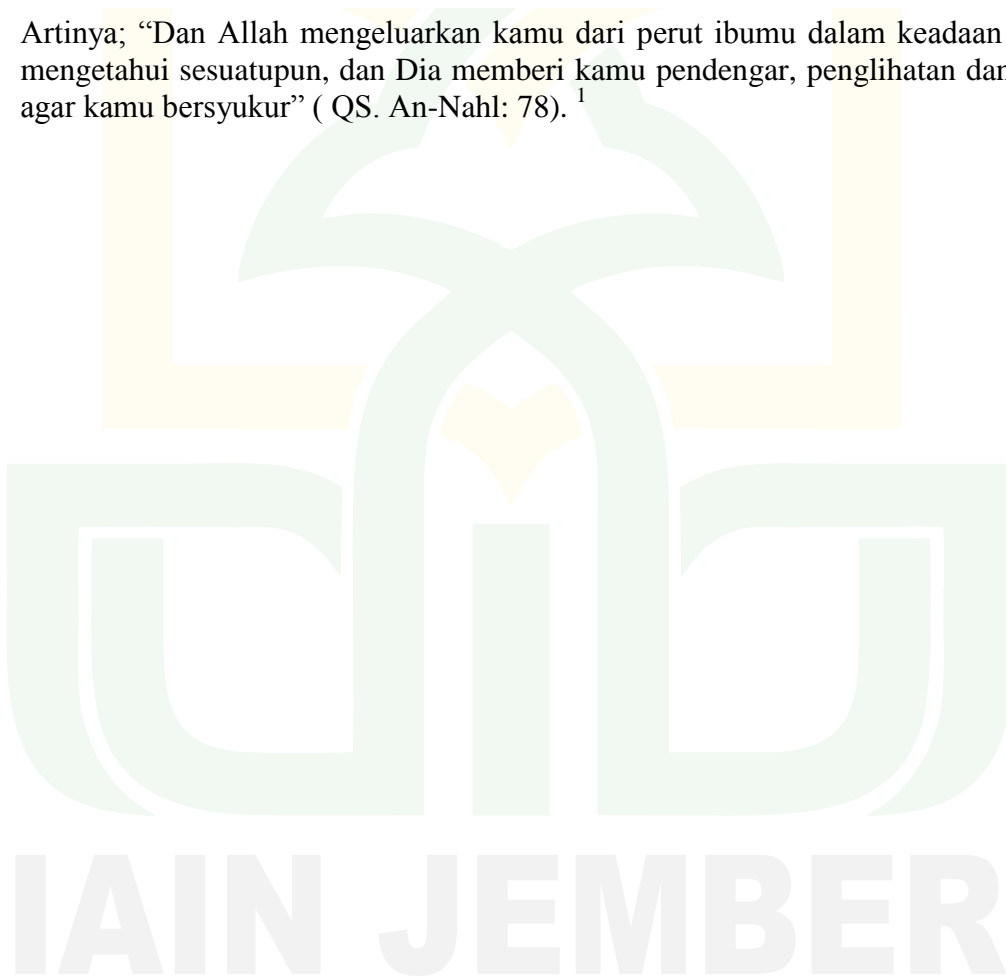
MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya; “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengar, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl: 78).¹



¹ QS. An-Nahl: 78

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadiran Allah Swt, karya ini penulis persembahkan kepada

1. Suamiku yang tercinta tersayang yang selalu memberikan motivasi, kasih sayangnya, semangat serta do'a yang tiada hentinya.
2. Kedua belahan hati yang selalu memberi semangat, dukungannya dan pengertiannya dan calon buah hatiku tersayang
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, terima kasihku atas kerjasamanya, dukungannya, dan motivasinya. Semoga kebersamaan dengan kalian tak akan terhapus dan akan sukses bersama-sama.
4. Untuk Almamaterku tercinta



ABSTRAK

Nur Imamah.T201511105. Penggunaan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal Kelompok A Di Raudhatul Athfal (RA) Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negri Jember. 2019

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 menerangkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik diantaranya; membangun kemampuan keaksaraan awal pada anak melalui bermain dengan menyediakan alat tulis di setiap kegiatan pada setiap harinya, mengajak anak membaca buku, bermain kartu huruf, memancing huruf namanya, mencetak huruf-huruf.

Fokus penelitian, metode bercerita yang bagaimana yang dapat meningkatkan kecerdasan Linguistik-Verbal (Mendengar) pada kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah, Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019. Metode Bercerita yang bagaimana yang dapat meningkatkan kecerdasan Linguistik-Verbal (Berbicara) pada kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah, Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Metode Bercerita dapat Meningkatkan Kecerdasan Linguistik-Verbal (Mendengar) pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019. Untuk mengetahui Metode Bercerita dapat Meningkatkan Kecerdasan Linguistik-Verbal (Berbicara) pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menganalisis Kecerdasan linguistik verbal (mendengar dan berbicara) kelompok A melalui metode bercerita di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan linguistik verbal kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal meliputi; kegiatan bercerita lebih difokuskan pada keterlibatan yang interaktif atau guru mengajak anak untuk aktif dalam kegiatan bercerita, menguasai metode bercerita, memberi kesempatan pada anak untuk merespon setelah kegiatan usai dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Kata kunci :Kecerdasan Linguistik, mendengar, bicara dan metode bercerita

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Penggunaan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” ini dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mustajab, S. Ag., M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi.
4. Bapak Drs. Mahrus M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini dan selalu memberikan dukungannya.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Moto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran-lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	24
C. Subyek Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Analisis Data	27
F. Keabsahan Data	28
G. Tahap-tahap Penelitian	30

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	32
1. Sejarah Lembaga	32
2. Profil Lembaga	33
3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga	34
4. Letak Geografis Lembaga	36
5. Struktur Raudhatul Athfal Fatahillah	37
6. Keadaan Peserta didik Tahun pelajaran 2018/2019.....	39
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	40
B. Penyajian Data dan Analisis	41
1. Meningkatkan Kecerdasan Linguistik verbal (mendengar)	41
2. Meningkatkan Kecerdasan Linguistik verbal (berbicara)	44
C. Pembahasan Temuan	45
1. Meningkatkan Kecerdasan Linguistik verbal (mendengar).....	45
2. Meningkatkan Kecerdasan Linguistik verbal (berbicara)	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

1. Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu	11
2. Data siswa Raudhatul Athfal Fatahillah	39



DAFTAR GAMBAR

1. Dena Lokasi lembaga	36
2. Struktur keorganisasian lembaga	38



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Data
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian di Raudhatul Athfal Fatahillah
5. Surat Pengajuan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan selesai Penelitian
7. Foto-foto kegiatan pembelajaran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 menerangkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituaal keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Setiap anak memiliki hak untuk mengenyam pendidikan dan mengembangkan kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya terutama dalam usia dini salah satunya kecerdasan linguistik anak dalam kesehariannya.

Kecerdasan Linguistik anak memiliki kemampuan berbahasa ekspresif ketika ia mampu mengungkapkan keinginannya, menceritakan kembali, bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya, mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik diantaranya; membangun kemampuan keaksaraan awal pada anak melalui bermain dengan menyediakan alat tulis di setiap kegiatan pada setiap harinya, mengajak anak membaca

¹Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1.

buku, bermain kartu huruf, memancing huruf namanya, mencetak huruf-huruf.²

Salah satu aspek kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah berbicara. Berbicara adalah bagian dari perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa anak meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang. Untuk meningkatkan ketrampilan berbicara anak, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Cerita banyak digemari oleh anak dan membuat dia menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengar. Kemampuan ini terkait dengan kesanggupan anak dalam menangkap isi pesan secara benar dari orang lain.³

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulis, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka.⁴

Bercerita (*Storytelling*) adalah menyampaikan peristiwa melalui kata-kata, gambar, atau suara, yang dilakukan dengan improvisasi atau menambahkan dengan maksud untuk memperindah jalannya cerita. Melalui bercerita dapat memahami dan menceritakan isi informasi yang terkait dengan topic pembahasan, mengembangkan rentetan kejadian dalam ide

²KeputusanDirekturJenderalPendidikan Islam Nomor 3489 TentangKurikulumRaudhatul Alhfa,27.

³ Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: UT, 2015), 7.2-7.3. 4.3

⁴ Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2016). 116

cerita, menyajikan informasi, konsep, ide-ide secara akurat dan komprehensif, mengundang perhatian dan motivasi belajar serta bekerja sama dalam membangun unsur-unsur cerita dan memerankan tokoh yang terdapat dalam ide cerita.⁵

Pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini melalui berbagai strategi dan aktivitas mendidik yang dapat membantu mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Kemampuan berbicara, membaca, menyimak atau mendengarkan dan menulis adalah bagian dari kemampuan berbahasa.⁶

Raudhatul Athfal Fatahillah adalah salah satu Raudhatul Athfal di Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk yang memiliki 3 ruangan yang terdiri dari 2 kelas (A dan B), dan 1 ruang kantor, sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan jumlah anak keseluruhan 46 anak, 3 orang guru serta 2 tenaga kependidikan.

Pada Raudhatul Athfal Fatahillah terdapat beberapa anak yang belum bisa berkomunikasi dan bercerita mengutarakan pendapatnya dengan baik. Sehingga dari hasil observasi sementara diketahui bahwa kecerdasan verbal linguistik anak di Raudhatul Athfal Fatahillah masih kurang karena metode yang digunakan guru merupakan metode yang monoton sehingga perkembangan verbal linguistik anak menjadi kurang optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Bercerita dalam

⁵ Yaumi & Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta, Prenadamedia Group, 2013). 50-51

⁶ Yayuk Iskayati, Wawancara, Sukojember, Jelbuk, Jember, 13 Maret 2019

Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal pada Anak kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019” dengan harapan peneliti dapat meningkatkan Pembelajaran di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut di atas, fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Metode Bercerita yang bagaimana yang dapat meningkatkan kecerdasan Linguistik-Verbal (Mendengar) pada kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah, Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Metode Bercerita yang bagaimana yang dapat meningkatkan kecerdasan Linguistik-Verbal (Berbicara) pada kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah, Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Metode Bercerita dapat Meningkatkan Kecerdasan Linguistik-Verbal (Mendengar) pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019.

2. Metode Bercerita dapat Meningkatkan Kecerdasan Linguistik-Verbal (Berbicara) pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat. Serta dapat memperkaya menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kemampuan Linguistik-Verbal pada Anak Usia Dini Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi penelitian dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait Kecerdasan Linguistik-Verbal Anak Usia Dini serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

- b. Bagi Raudhatul Athfal Fatahillah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pemahaman terutama mengenai Kecerdasan Linguistik-Verbal Anak Usia Dini di lingkungan sekitar.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan atau informasi yang aktual tentang Penggunaan Metode Bercerita dalam meningkatkan Kecerdasan Linguistik-Verbal Anak Usia Dini.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Menjadi salah satu acuan dalam menerapkan kebijakan untuk pengembangan PIAUD
- 2) Menambah pustaka hasil penelitian terkait Kecerdasan Linguistik-Verbal Anak Usia Dini

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Kecerdasan Linguistik-Verbal

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat.⁷

Kecerdasan Linguistik-Verbal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berpikir mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran

⁷ Yulia. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks; 2012), 176

dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks.⁸

2. Metode Bercerita

Metode Bercerita (Storytelling) adalah menyampaikan peristiwa melalui kata-kata, gambar, atau suara, yang dilakukan dengan improvisasi atau menambah-nambah dengan maksud memperindah jalannya cerita. Melalui bercerita dapat memahami dan menceritakan isi informasi yang terkait dengan topik pembahasan, mengembangkan rentetan kejadian dalam ide cerita, menyajikan informasi, konsep, ide-ide secara akurat dan komperhensif, mengundang perhatian dan motivasi belajar serta bekerjasama dalam membangun unsur-unsur cerita dan memerankan tokoh yang terdapat dalam ide cerita.⁹

Dari definisi istilah di atas dapat diketahui bahwa, yang dimaksud dengan kecerdasan Linguistik-Verbal adalah kemampuan anak menggunakan bahasa misalkan dalam berbicara dan mendengar serta mengekspresikan melalui metode bercerita pada anak.

IAIN JEMBER

⁸ Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta; Prenamedia; 2016), 126

⁹ Nurbiana Dhieni, *Buku Materi Pokok Paud/Modul 1-2 Metode Pengembangan Bahasa (Universitas Terbuka: 2015)* 4.3

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁰ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang Kecerdasan Linguistik-Verbal pada Anak Usia Dini.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

¹⁰Tim Penyusun Revisi STAIN Jember, 45.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹

1. Marlina, 2015. *“Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Sidodadi Tahun Pelajaran 2014/2015”*.¹²

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK PERTIWI II Sidodadi menyatakan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dengan gambar seri dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak di TK Pertiwi Sidodadi, Masaran, Sragen. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dengan gambar seri dapat meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak di TK Pertiwi II Sidodadi, Masaran, Sragen. Adapun peningkatan rata-rata prosentase kecerdasan verbal-linguistik anak dari sebelum tindakan sampai siklus yang hasilnya adanya peningkatan terhadap

¹¹ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

¹² Marlina, 2015. *“Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B TK Pertiwi II Sidodadi Tahun PELAJARAN 2014/2015*

kecerdasan verbal-linguistik anak dengan menggunakan metode bercerita dengan gambar seri di TK Pertiwi Sidodadi, Masaran, Sragen tahun pelajaran 2014/2015.

2. Ilmi Muyasaroh. *“Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Bercerita di Raudhatul Athfal Raudhatul Islah Margosari Pagelaran Utara Pringsewu”*. JPGMI, VOL.1 2015 HAL (61-67).¹³

Penelitian ini menggunakan tindakan kelas yang dilakukan melalui siklus dan instrumen misalnya buku cerita bergambar boneka, barang- barang tiruan, tanaman, gambar dan video. Dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai-nilai norma yang cukup baik melalui metode bercerita. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode bercerita:

Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti, tahun dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Marlina.Meningkatkan kecerdasan verbal linguistik melalui metode bercerita pada anak kelompok B TK Pertiwi II Sidodadi Tahun Pelajaran 2014/2015	- Meneliti metode bercerita dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik	- Penelitian menggunakan metode tindakan kelas (PTK)
2	Penanaman nilai moral melalui metode bercerita di Raudhatul Athfal Raudhatul Islah Margosari Pagelaran	- Meneliti metode bercerita dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik	- Metode perkembangan bahasanya - Menggunakan penelitian

¹³ Siti Maryam, 2018. *“Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak dengan Media Wayang Kardus dikelompok A Raudhatul Alhfal Palupi Dukuh Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018”* (Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan IAIN Salatiga, 2018)

	Utara Pringsewu	- Pengumpulan data; observasi, dokumentasi	tindakan kelas
--	-----------------	--	----------------

Dari penjelasan beberapa penelitian terdahulu diatas sudah jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana metode bercerita dalam meningkatkan kecerdasan Linguistik-Verbal (berbicara dan menyimak/mendengar) pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Kajian Teori

1. Kecerdasan Linguistik Verbal (kecerdasan bahasa)

Kecerdasan adalah kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak. Tiga komponen kecerdasan manusia; Kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan, kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan.¹⁴ Kecerdasan Verbal-Linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa, termasuk bahasa ibu dan bahasa-bahasa asing, untuk mengekspresikan apa yang ada didalam pikiran dan memahami orang lain. Anak memiliki kecerdasan bahasa yang lebih dari pada anak lainnya suka menirukan bunyi-bunyi, bahasa, membaca, menulis, belajar dengan mendengar, membaca, menulis, menginterpretasi dan menjelaskan, mengingat yang telah dibaca, selalu berusaha untuk meningkatkan

¹⁴ Yaumi & Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* .(Jakarta,;Kencana;2013).8,14

penggunaan bahasa, menciptakan bentuk-bentuk bahasa yang baru, bekerja dengan menulis atau menyukai komunikasi lisan.

Ciri-ciri kecerdasan linguistik tinggi antara lain;

1) Usia 1 tahun

- a. Merespon jika namanya dipanggil
- b. Berceloteh atau mengucapkan sepatah dua patah kata

2) Usia 1-2 tahun

- a. Mengenal suara orang-orang terdekatnya
- b. Mampu menyebutkan nama benda
- c. Mengerti perintah sederhana

3) Usia 2-3 tahun

- a. Mampu mengenal suara benda, binatang dan orang lain
- b. Mampu menyatakan dalam kalimat pendek
- c. Mampu mengajukan pertanyaan sederhana
- d. Tertarik gambar warna pada buku

4) 3-4 tahun

- a. Mampu mengenali dan hampir bisa menirukan berbagai suara
- b. Tertarik untuk dibacakan buku cerita
- c. Mampu mengenal nama benda dan fungsinya

5) 4-5 tahun

- a. Mampu mengenal masing-masing bunyi huruf
- b. Senang belajar membaca
- c. Mampu diajak berdialog sederhana

6) 5-6 tahun

- a. Mampu berbicara dengan lancar
- b. Mampu bertanya lebih banyak dan lebih menjawab kompleks
- c. Mampu mengenal bilangan dan berhitung sederhana.¹⁵

Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakutkan. Selama usia dini, yaitu, sejak lahir hingga usia 6 (enam) tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apalagi kosa kata secara khusus. Akan tetapi, pada akhir masa usia dininya. Rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosa kata. Sungguh ini merupakan angka yang fantastis untuk ukuran anak usia dini. Perkembangan anak mampu menambah kosa kata secara mandiri dalam komunikasi yang baik. Menurut montesori, ketika anak “belajar” bahasa melalui interaksi dengan orang dewasa, anak-anak tidak hanya “mempelajari” redaksi kata dan kalimat, melainkan juga stuktur kata dan kalimat itu sendiri.¹⁶

Kecerdasan bahasa adalah kecerdasan yang paling sering digunakan. Manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Kecerdasan bahasa adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan sekaligus memahami informasi dan komunikasi kepada/dari pihak lain, baik secara lisan maupun tertulis.¹⁷

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk komunikasi.

Fungsibah asa untuk perorang menurut Suhartono (2005:9-11)

mengklasifikasikan bahwa bahasa anak antara lain;

¹⁵ Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD* .(Jakarta,;Pedagogia;2010)150

¹⁶ Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia; 2010), 96,97.

¹⁷ Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: Kencana; 2016)126.

a. Fungsi Intermental

Terdapat dalam ungkapan bahasa misalnya bahasa bayi untuk meminta sesuatu misalnya bayi yang sedang lapar di bilang “ma makan”

b. Fungsi Menyeluruh

Terdapat dalam ungkapan untuk menyuruh dengan kata yang jelas misalnya “tolong ambilkan buku dimeja dekat kamar itu”

c. Fungsi Interaksi

Terdapat dalam ungkapan yang membangun hubungan antar pribadi misalnya “haloo kapan datang? Gimana kabarnya?”

d. Fungsi Kepribadian

Terdapat dalam ungkapan untuk mengakhiri kata partisipasi misalnya “saya senang dengan permainan ini”

e. Fungsi Pemecahan masalah

Terdapat dalam ungkapan untuk meminta atau mengungkapkan jawaban kepada suatu masalah

f. Fungsi Khayalan

Terdapat dalam ungkapan untuk meminta pendengar untuk berpura-pura

IAIN JEMBER

2. Kemampuan Mendengar atau Menyimak

Kemampuan mendengar atau menyimak sebagai salah satu keterampilan bahasa melibatkan beberapa faktor sebagai berikut:

1. Acuity

Yaitu kesadaran akan adanya suara yang diterima oleh telinga, misalnya menerima suara di sekitar anak, mendengar suara motor dan binatang atau sebagainya.

2. Auditori discrimination

Yaitu kemampuan membedakan persamaan dan perbedaan suara atau bunyi, misalnya suara motor berbeda dengan suara mobil; pertanyaan seseorang tidak sama dengan seseorang, dari dan dari berbeda-beda bunyinya dan sebagainya.

3. Auding

Yaitu suatu proses yang didalamnya terdapat asosiasi antara arti dengan pesan yang diungkapkan. Proses ini melibatkan pemahaman terdapat isi dan maksud dan kata-kata yang diungkapkan.¹⁸

Mendengarkan merupakan proses mengambil informasi lewat indra pendengar dan memaknai apa yang didengar. Untuk mendengar apa yang dikatakan, anak-anak harus menyimak, yaitu memperhatikan kata-kata. Untuk memahami apa makna kata-kata itu, anak-anak harus menafsirkan, yaitu memberikan makna bagi kata-kata makna.¹⁹

¹⁸ Nurbiana Dhieni, *Buku Materi Pokok Paud/Modul 1-2 Metode Pengembangan Bahasa (Universitas Terbuka: 2015) 4.3-4.4*

¹⁹ Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta; Kencana; 2013) 319

Tahap-tahap perkembangan bahasa anak menurut Guntur (1988) antara lain;

1. Tahap Pralinguistik (dalam usia 0-1 tahun)
 - a. Tahap meraban I (Pralinguistik pertama) tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - b. Tahap meraban II (Pralinguistik kedua) tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke 6 hingga 1 tahun.
2. Tahap II Linguistik (Tahap I dan II)
 - a. Tahap Holafistik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata
 - b. Tahap Frasa tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata
3. Tahap III pengembangan tata bahasa (3-5 tahun)

Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat
4. Tahap IV tata bahasa menjelang dewasa (6-8 tahun)

Ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.²⁰

²⁰ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta:Kencana;2012)*75-76

3. Keterampilan Berbicara

Bercakap-cakap atau berbicara adalah saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal. Mewujudkan bahasa (Reseptif dan ekspresif). Penerapan metode bercakap-cakap atau berbicara antara lain;

- a) Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif; menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan
- b) Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain
- c) Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan.
- d) Dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya.
- e) Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau dari anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.²¹

²¹ Moeslichatoen, *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak (Jakarta; Rineka cipta; 2004)* 91-96

Berbicara dengan anak-anak membutuhkan pertukaran kata-kata atau gagasan dan perasaan diantara dua manusia atau lebih. Komunikasi adalah apa yang dikatakan dan bagaimana cara kita mengatakannya. Kita berkomunikasi dengan memperlihatkan wajah (pandangan marah, sedih dan senyuman) dengan tindakan (tamparan, sentuhan sayang, dan pelukan) dengan kesunyian (kehangatan dan sikap dingin), juga dengan kata-kata (yang baik dan yang tidak baik). Pada saat-saat tertentu anak ingin didengarkan, pada saat itu kita perlu menghentikan kegiatan yang tengah dilakukan, berbaliklah kepada anak dan katakan kepadanya “Apakah kamu ingin bicara dengan bunda sekarang?” jika anak mengatakan iya, maka luangkanlah waktu untuk mendengarkannya terlebih dahulu.²²

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendaknya, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Tujuan keterampilan berbicara adalah;

- a) Kemudahan berbicara
- b) Kejelasan
- c) Bertanggung jawab
- d) Membentuk pendengaran yang kritis
- e) Membentuk kebiasaan²³

²²Latif, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta; Kencana:2016)139,142

²³ Iskandarwassid & Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung; Remaja Rosdakarya;2008), 241, 243

Unsur-unsur kemampuan berbicara antara lain;

- a) Perkembangan kosakata
- b) Ekspresi
- c) Lafal ucapan

4. Keterampilan bercerita

Bercerita atau mendongeng adalah menyampaikan peristiwa melalui kata-kata, gambar, atau suara, yang dilakukan dengan improvisasi atau menambah-nambah dengan maksud untuk memperindah jalannya cerita. Bercerita merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat berkontribusi pada kemampuan menyajikan informasi, konsep, dan ide-ide, serta dapat menginterasikannya kedalam tujuan pembelajaran yang dapat disampaikan secara langsung kepada peserta didik.²⁴

Apabila seorang anak ingin memiliki kemampuan dalam bercerita, langkah awal yang harus dilakukan orang tua adalah dengan membacakan buku cerita (Maja Pitamic,2013). Tahapan-tahapan dalam bercerita; memilih tema, melakukan pilihan kata (diksi), lihat durasi waktu yang diberikan atau dibutuhkan, pertimbangan tempat dimana kita akan bercerita, dan periksalah siapa audiens kita.²⁵

Metode bercerita berupa kegiatan menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa. Metode ini untuk mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, emosi, dan penguasaan bahasa anak.²⁶

²⁴ Yaumi & Ibrahim, *Kecerdasan Jamak* (Jakarta; Prenadamedia Group ;2016), 50

²⁵ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi melalui 10 kecerdasan* (Bandung; Prenadamedia Group ;2016), 50

²⁶ Al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* .(Jakarta;,Kencana;2011).94

Metode bercerita merupakan metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Cerita merupakan metode yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang didalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.²⁷

1) Manfaat metode bercerita bagi anak-anak yaitu;

- a) Membantu kontak batin antara anak dengan orang tuanya, anak dengan guru
- b) Sebagai media penyampaian pesan terhadap anak
- c) Pendidikan imajinasi atau fantasi anak
- d) Dapat melatih emosi atau perasaan anak
- e) Membantu proses identifikasi diri (perbuatan)
- f) Memperkaya pengalaman batin
- g) Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak
- h) Dapat membentuk karakter anak

2) Kelebihan metode cerita antara lain;

- a) Dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, karena anak sangat senang dengan cerita-cerita
- b) Sangat sesuai untuk pendidikan afektif (nilai), sebab metode ini dapat menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada anak melalui contoh-contoh dalam cerita sehingga mendorong anak untuk melakukan

²⁷ Musyarofa, *Pendidik Anak Usia Dini* (Jember: IAIN Jember Press; 2015), 108-109

kebaikan tersebut, sekaligus menghindari perbuatan buruk yang digambarkan dalam cerita guru

c) Tidak membutuhkan banyak alat dan media pembelajaran²⁸

3) Kelemahan metode bercerita antara lain;

a) Dalam pendidikan atau pembelajaran ini biasanya pendidik lebih dominan, sehingga peran aktif anak sedikit terbatas. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengkombinasikan metode ini dengan metode-metode yang lainnya

b) Pendidik dituntut benar-benar untuk menguasai teknik bercerita dengan baik, sehingga anak tertarik dengan cerita yang dibawanya sehingga pesan moral yang disampaikan dalam cerita akan diterima oleh anak. Mengingat tidak semua orang bisa menjadi seorang pencerita yang baik.



²⁸ Musyarofa, *Pendidik Anak Usia Dini* (Jember:IAIN Jember Press;2015), 108-109

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁹ Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang diamati, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi (kesimpulan secara umum).³⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam situasi demikian penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, tak terstruktur, dan fleksibel. Bersifat terbuka karena dalam “medan” yang diamati terbuka peluang memilih dan menentukan fokus kajian.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

Tak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disistematiskan secara ketat dan pasti. Fleksibel karena dalam proses penelitian peneliti bisa memodifikasi rincian dan rumusan masalah maupun format-format rancangan yang digunakan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi.³¹

Adapun lokasi penelitian berada di Lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember. Letak geografisnya tempatnya strategis ditengah-tengah pemukiman atau ditengah perkampungan dengan sebelah Selatan berbatasan SD Sukojember, Jelbuk, Jember, Utara pemukiman masyarakat atau rumah warga dan Timurnya bersebelahan dengan Perkampungan sedangkan, sebelah Barat persawaahan.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu

- a. Raudhatul Athfal Fatahillah adalah salah satu Raudhatul Athfal yang mengajarkan tentang pendidikan formal dan agama yang seimbang.
- b. Raudhatul Athfal Fatahillah tempatnya strategis ditengah-tengah pemukiman atau perkampungan yang keagamaannya kental yang sulit menerima pendidikan formal atau pendidikan umum

³¹ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN, 2017), 46.

- c. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak khususnya di kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.³²

Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember
- b. Dewan Guru atau Tenaga Pendidik Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember
- c. Orang tua atau wali murid Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember
- d. Peserta didik Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

A. Observasi atau Pengamatan

Obsevasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan untuk mengamati Penggunaan Metode Bercerita dalam Meningkatkan kemampuan Kecerdasan linguistik verbal (Mendenar dan Berbicara) Anak

³² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

Usia Dini pada di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019.

B. Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga dapat diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk di jawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman. Wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³³

Alasan peneliti memilih metode wawancara tak berstruktur ini karena peneliti ingin menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak usia dini di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun 2018/2019.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Wali Murid, dan anak/peserta didik di Raudhatul

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* (Bandung; Alfabeta, 2013), 140

Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁴

Dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Partisipan penelitian mencatat semua kejadian yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal. Peneliti kemudian melakukan analisis konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan maupun catatan-catatan penelitian.³⁵

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- 1) Sejarah berdirinya lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah, Sukojember, Jember
- 2) Profil lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember
- 3) Visi misi dan tujuan Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember
- 4) Data guru Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember
- 5) Struktur organisasi Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

³⁵ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 54.

6) Proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember

7) Jumlah Peserta didik Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana.³⁶ adalah sebagai berikut:

a. *Data Collection*

Maksudnya yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

b. *Data Condensation*

Maksudnya adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

³⁶ Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data 2007* : 16

c. *Data Display*

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

d. Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³⁷

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode dan sumber data yaitu³⁸:

³⁷Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Saldana, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007), 16.

³⁸Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169.

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang sama.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada anak, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, tenaga tata usaha atau kepala sekolah.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian.
- 2) Memilih lapangan penelitian.
- 3) Mengurus perijinan.
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan.
- 5) Memilih dan memanfaatkan partisipan.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

- 1) Memahami latar penelitian.
- 2) Memasuki lapangan penelitian.
- 3) Mengumpulkan data.
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap.

c. Tahap Paska Penelitian

- 1) Menganalisis data yang diperoleh.
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian.
- 3) Menyajikan data.
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat lembaga

Raudhatul Athfal Fatahillah berdiri tahun 1991 di Krajan Timur Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk. Awal mula terbentuknya sekolah ini ketika salah seorang tokoh masyarakat di Desa Sukojember sedang melewati Krajan Timur melihat begitu banyaknya anak usia dini yang hanya bermain tanpa arahan di pagi hari. Setelah mendatangi posyandu terdekat ternyata jumlah sasaran mencapai kurang lebih 66 anak usia dini, dari jumlah tersebut dipisahkan menurut usia sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yang ternyata mencapai 30 anak.

Berdasarkan data tersebut dan meninjau lokasi dari Krajan Timur ke sekolah PAUD terdekat cukup jauh kurang lebih 3 km maka tokoh masyarakat setempat melakukan musyawarah pembentukan Raudhatul Athfal (RA) Fatahillah.³⁹

Respon masyarakat pun sangatlah baik dan memberikan kepercayaan penuh kepada Raudhatul Athfal Fatahillah untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak mereka untuk mendapatkan pembelajaran dan pendidikan yang dibutuhkan anak.

Status lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah antara lain;

³⁹ Observasi, 14 Maret 2019.

Lembaga RA	: FATAHILLAH
Berdiri pada tahun	: 1991
No Ijin Piagam Pendirian	:. RA/09.0039/2017
No Ijin Piagam Operasional	: -KD.13.09/4/RA/39/2010
Terakreditasi tahun	: 2008
Nilai Akreditasi	: B
Tahun Akreditasi	: 2008
Jarak ke RA/TK terdekat	: 1 Km
Jarak ke Kemenag	: 14 Km

2. Profil Lembaga

Beikut identitas lembaga berdasarkan sistim informasi Aplikasi

Pendidikan Tahun 2018/2019

- a. Nama Lengkap Sekolah : RA.Fatahillah
- b. Tingkat Dan Jenis Sekolah : RA
- c. Kelompok atau Jurusan : Kelompok
- d. Alamat Sekolah : Jl.PB Sudirman 9A Krajan Timur
- e. Waktu Penyelenggaraan : Pagi, Jam 07.30- 10.00 WIB
- f. Berdiri Sejak Tanggal : 1 Nopember 1991
- g. Surat Ijin Pendirian : KD.13.09/4/RA/39/2010
- h. Nama Kepala Sekolah : Yayuk Iskayati,S.Pd.I
 - a. Alamat : Jl.Bondowoso- Pakuniran Maesan

- b. Pendidikan Terakhir : S 1
- c. Kewarganegaraan : WNI
- i. Nama Lembaga : Yayasan Sosial Pendidikan Islam
Fatahillah
- j. Ketua Yayasan

Nama : K.H. Zainuddin Zuhri

Alamat : Jl.PB Sudirman 9A Krajan Timur

Kewarganegaraan : WNI

3. Visi , Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal Fatahillah

a. Visi

“Mencerdaskan Generasi Bangsa Yang Berjiwa Qur’ani Dan Berakhlak
Mulia”

b. Misi

1. Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada iman dan taqwa
2. Menerapkan prinsip bermain sambil belajar
3. Menumbuh kembangkan potensi kecerdasan anak secara optimal
4. Menerapkan pembelajaran terpadu

c. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain edukatif dan menyenangkan.

c) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai2 agama, Sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

d) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual , intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

2. Tujuan Khusus

a) Mencerminkan pandangan hidup qur'ani yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

b) Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain.

c) Meningkatkan bagi seluruh warga sekolah guna mendukung suksesnya proses belajar mengajar.

d) Mewujudkan suasana RA yang kondusif dan administrasi yang transparan dan tertib.

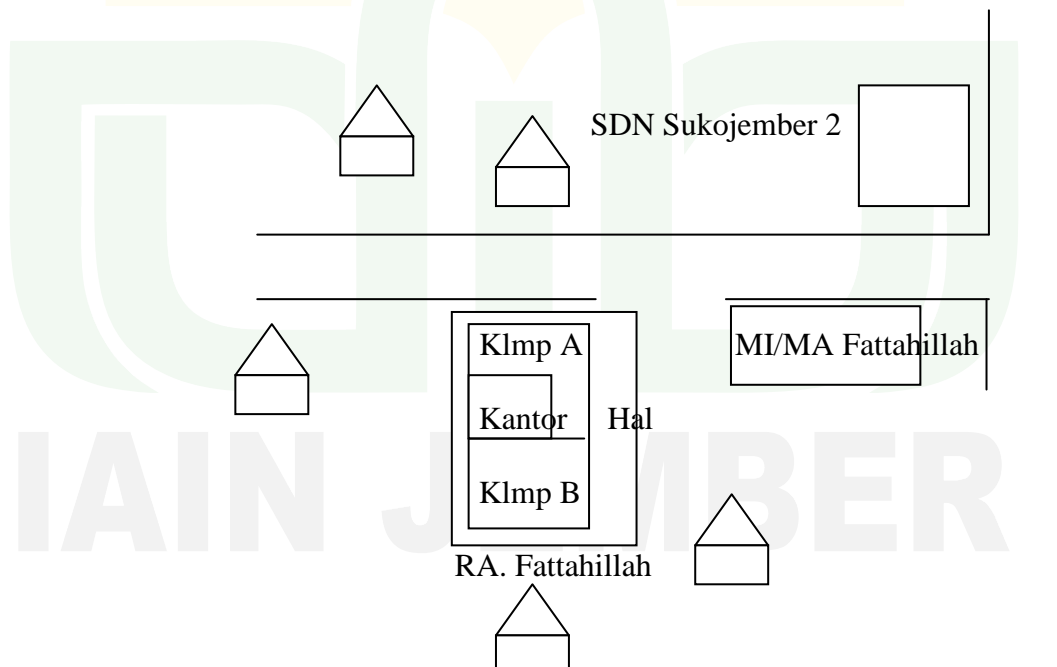
- e) Mengembangkan minat agar anak mandiri, cerdas, aktif dan kreatif.
- f) Mengasuh dan membina anak usia dini dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang ikhlas.

4. Letak geografis lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah

Deskripsikan alamat lembaga secara lengkap dan gambarkan peta lokasinya Lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah beralamatkan di Jln.PB Sudirman 9A Dusun Krajan Timur RT/Rw Desa.Sukojember Kec.Jelbuk Kab.Jember Provinsi.Jawa Timur

Gambar 4.1

Letak geografis Raudhatul Athfal Fatahillah



5. Struktur Raudhatul Athfal Fatahillah

Deskripsi Struktur Yayasan

a. Ketua Yayasan Fatahillah bertanggung jawab dalam:

- 1) Pengembangan pendidikan di RA Fatahillah
- 2) Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana.

b. Kepala RA Fatahillah, bertanggung jawab dalam:

- 1) Pengembangan program di RA Fatahillah
- 2) Mengkoordinasikan guru-guru di RA Fatahillah
- 3) Mengelola administratif di RA Fatahillah
- 4) Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru di RA Fatahillah
- 5) Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di RA Fatahillah

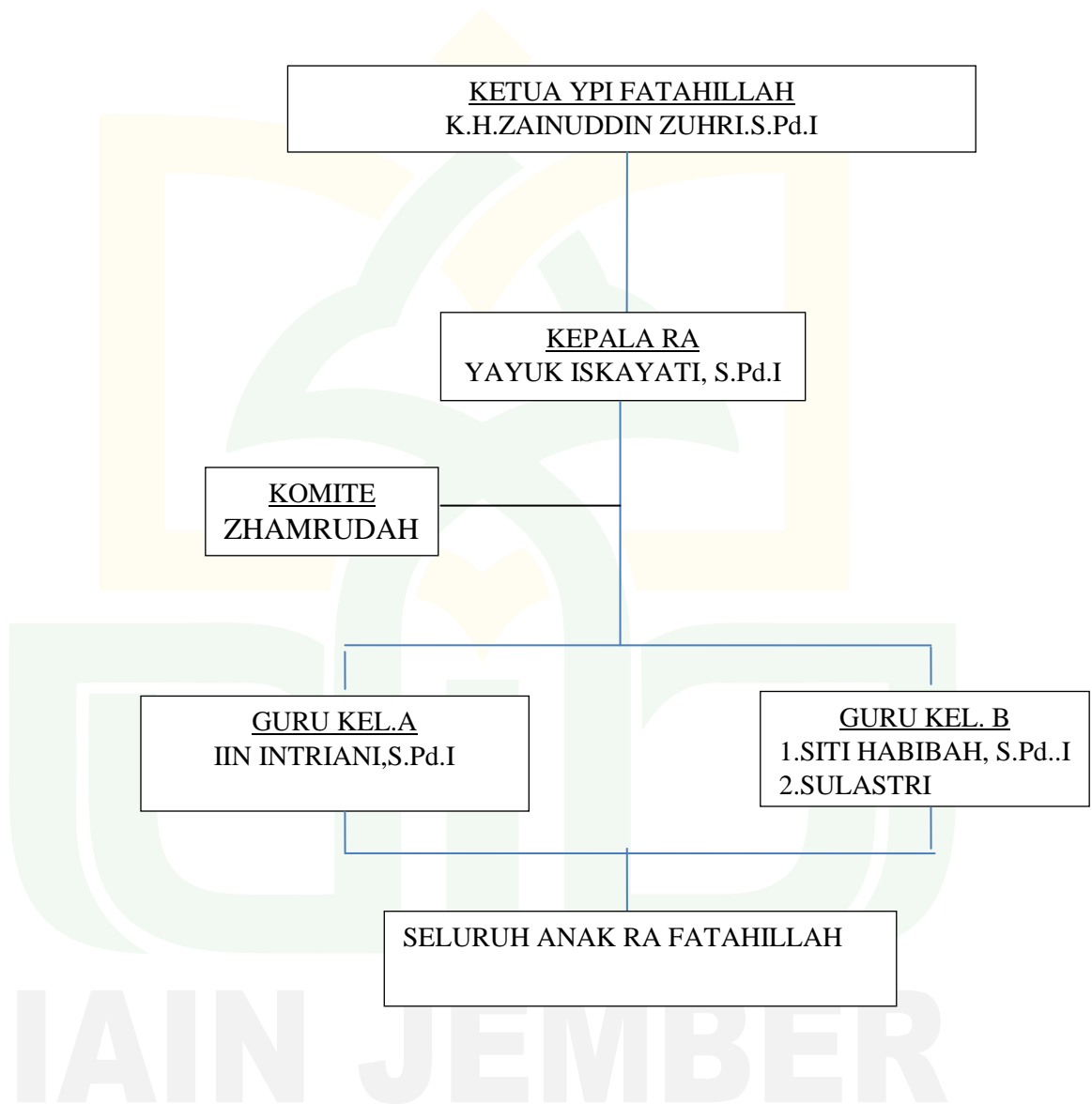
c. Guru bertanggung jawab dalam:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
- 3) Mencatat perkembangan anak
- 4) Menyusun pelaporan perkembangan anak melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting⁴⁰

⁴⁰ Observasi, 18 Maret 2009

Gambar 4.2

Struktur Lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah



6. Keadaan Peserta didik Tahun Ajaran 2018/2019

Setiap tahun pada lembaga ini data anak mengalami pasang surut tentang jumlah peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik di kelompok A dengan jumlah peserta didik 20 anak

Tabel 4.3

Data peserta didik kelompok A

No	Nama peserta didik	Jenis kelamin
1	Ahmad Mika'il Lutfi	L
2	Amelia Vanissa Rosalina	[
3	Aninda Bilqis Khairunnisa	[
4	Balkus	L
5	Fayyola Khoirun Nadhifa	L
6	Mariyatul Izza Al Latifach	P
7	Miftahul Jennah	P
8	Moch. Iqbal Pratama	L
9	Muh. Naufal Safwan Abdillah	L
10	Nasyitha Qolbi Nadhzifa	P
11	Naura Az Zahra Luthiyah	P
12	Nawawi Fikri Risqullah	L
13	Siti Maisaroh	P
14	Aisyah Khumaira	P
15	Lailatul Qomariyah Lutfi	P
16	Sibil Hafsan Nuril Fadilah	P
17	Aurelia Putri Arifka	P
18	M Rendi Hidayatullah	L
19	Silvi Mareta Putri Windi	P
20	Rani Afkarina	P

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dipengaruhi infra struktur dan sarana prasarana yang memadai, untuk Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember tiap tahunnya berusaha memenuhi kekurangan-kekurangan yang dibutuhkan oleh lembaga.⁴¹

a. Prasarana yang dimiliki antara lain;

- 1) Ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar kelas A dan Kelas B
- 2) Ruang Kantor
- 3) Toilet

b. Sarana yang dimiliki antara lain;

- 1) 3 buah alat permainan luar
- 2) 50 meja anak
- 3) 4 meja guru
- 4) 2 almari untuk berkas anak
- 5) 1 almari dikantor
- 6) 4 alat peraga

⁴¹ Observasi, 19 Maret 2019

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini disertai dengan penyajian data sebagai penguatan dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam setiap penelitian yang dilakukan.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil dokumentasi, wawancara, serta foto dokumentasi kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang “ Penggunaan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik-Verbal Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal (RA) Fatahillah Sukojember Jelbuk Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”

Sebagaimana perumusan masalah, maka penelitian ini hanya difokuskan kepada dua hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu (1) Metode bercerita yang bagaimana yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik-Verbal (mendengar) pada kelompok A Raudhatul Athfal (RA) Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember tahun pelajaran 2018/2019. (2) Metode bercerita yang bagaimana yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik-Verbal (berbicara) pada kelompok A Raudhatul Athfal (RA) Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Penjelasan hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi adalah sebagai berikut;

1. Penggunaan metode bercerita yang bagaimana yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistic verbal (mendengar) pada kelompok A Raudhatul Athfal (RA) Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Penelitian ini dilakukan di lembaga Raudhatul Athfal (RA) Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember, mendapatkan data dari narasumber yang di wawancara yang menyatakan bahwa keadaan anak-anak tentang kecerdasan lingustik verbalnya ibu Yayuk Iskayati, S. Pd yang menyatakan;

“kemampuan anak-anak dalam keterampilan mendengarkan kurang hal ini erat kaitanya dengan tingkah laku anak selama proses belajar atau pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas.”⁴²

Informasi yang sama diperoleh peneliti saat mewawancarai guru kelas A yaitu ibu Iin Intriani, S. Pd.I yang menyatakan kondisi anak;

“Anak kurang berkembang dalam hal keterampilan mendengarkan disebabkan karena sebagian anak tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Banyak anak yang mengobrol dengan teman sebangku, sibuk dengan kegiatan yang tidak relevan pada jam tersebut, bahkan ada anak yang mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Anak yang sebelumnya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru menjadi

⁴² Yayuk Iskayati, Wawancara, Sukojember, Jelbuk, Jember, 20 Maret 2019

terganggu, sehingga suasana dalam kelas kurang kondusif dan proses belajar menjadi terganggu”⁴³

Peneliti melakukan observasi untuk memperkuat wawancara tersebut pada 20 Maret 2019 tentang perkembangan kecerdasan linguistik verbal (mendengar) pada anak di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember memang terdapat ada anak yang kurang berkembang dalam hal keterampilan mendengar hal ini saat guru menjelaskan tentang pembelajaran yang bertema keluarga ku guru menerangkan apa yang ada didalam buku kerja anak tentang keluargaku kemudian anak diberi pertanyaan tentang sesuai dengan pemahaman penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selain anak bisa menjawab pertanyaan yang diajukannya, guru pun meminta anak untuk menceritakan ulang apa yang sudah dijelaskan. Ada sebagian anak yang kurang berkembang dalam menjelaskan kembali apa yang disampaikan guru dikarenakan eret kaitannya dengan tingkah laku anak didalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember ini untuk meningkatkan kecerdasan linguistik verbal (mendengarkan) pada anak guru menggunakan metode yang disukai oleh anak dan anak dapat lebih mudah merespon serta menanggapi, hal ini untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan guru menggunakan metode bercerita.

⁴³ Iin Intriari, Wawancara, Sukojember, Jelbuk, Jember, 22 Maret 2019

2. Penggunaan metode bercerita yang bagaimana yang dapat meningkatkan kecerdasan lingustik-verbal (berbicara) pada kelompok A Raudhatul Athfal (RA) Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Mendapatkan data dari narasumber yang di wawancara yang menyatakan bahwa kecerdasan lingustik –verbal (berbicara) anak-anak kurang maksimal yang dinyatakan oleh guru kelas A yaitu ibu Iin Intriiani, S. Pd.I yang menyatakan kondisi anak;

“Anak dalam hal berbicara memang kurang berani untuk mengungkapkan isi pikiran, pendapatnya dikarenakan anak malu untuk berbicara langsung didepan kelas atau didepan teman-teman atau orang banyak, tetapi kalau dia menceritakan pada orang tuanya sendiri dia berani”⁴⁴

Informasi serupa kami dapat dari beberapa orang tua atau wali murid yang menyatakan yang sama tentang anaknya yatu;

“Anak tidak berani untuk menceritakan sesuatu kejadian atau peristiwa yang dialami saat dirumah, ketika ditanya oleh guru atau disuruh bercerita didepan kelas tentang peristiwa apa yang dialami saat dirumah, namun ketika ia sedang bersama dengan beberapa teman mainnya atau orang tua ia mampu berbicara dengan lancar menceritakan sesuatu kejadian.”⁴⁵

Hasil observasi yang dilakukan 25 Maret 2019 pada lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak masih rendah atau belum berkembang dengan baik. Pada saat guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung anak kurang merespon hal ini pun

⁴⁴ Iin Intriiani, Wawancara, Sukojember, Jelbuk, Jember, 25 Maret 2019

⁴⁵ Wali murid, Wawancara, Sukojember, Jelbuk, Jember, 25 Maret 2019

berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan sebelumnya yang keterampilan mendengarkan. Guru menjelaskan suatu kegiatan yang ada didalam buku kerja anak dan meminta anak untuk menceritakan kembali apa yang di tangkap dalam pembelajaran itu tapi kurang merespon untuk berbicara atau menceritakannya.

Guru menunjukkan gambar pada lembar kerja anak, lalu menjelaskan dengan sesuai dengan gambar. Guru menyuruh anak untuk mengulangi lagi penjelasan yang disampaikan oleh guru yang disesuaikan dengan gambar. Lalu memberikan tugas kepada anak untuk menghubungkan gambar yang lain yang ada sangkut pautnya dengan peristiwa gambar pertama (sebab akibat).

Berdasarkan observasi kegiatan yang dilakukan didalam kelas tersebut dapat dilihat kurang disukai oleh anak karena anak hanya mendengarkan dan mengulang kembali apa yang dikatakan oleh gurunya. Hal ini mengakibatkan ketidak sukaan anak, anak tidak bisa aktif dalam menggunakan imajinasinya untuk menyampaikan apa yang dipikirkan oleh anak tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumen, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan, yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama dilapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus masalah penelitian ini yang telah dirumuskana sebelum mengenai Meningkatkan kecerdasan linguistik verbal (mendengarkan dan berbicara) anak usia dini di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember antara lain;

1. Penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal (mendengarkan) kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember

Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti didalam penelitiannya terdapat beberapa temuan tentang meningkatkan kecerdasan linguistik verbal (mendengarkan) kelompok A melalui metode bercerita di Raudhatul Athfal Fatahillah bahwa kemampuan mendengar anak menginterpretasikan (menafsirkan) cerita dan memahami makna cerita, terlihat masih belum berkembang. Karena sebagian anak tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Banyak anak yang mengobrol dengan teman sebangku, sibuk dengan kegiatan yang tidak relevan pada jam tersebut, bahkan ada anak yang mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Anak yang sebelumnya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru menjadi terganggu, sehingga suasana dalam kelas kurang kondusif dan proses belajar menjadi terganggu.

Pengembangan yang menggunakan metode bercerita atau mendongeng adalah menyampaikan peristiwa melalui kata-kata, gambar,

atau suara, yang dilakukan dengan improvisasi atau menambah-nambah dengan maksud untuk memperindah jalannya cerita. Bercerita merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat berkontribusi pada kemampuan menyajikan informasi, konsep, dan ide-ide, serta dapat menginteraksikannya kedalam tujuan pembelajaran yang dapat disampaikan secara langsung kepada peserta didik.⁴⁶

Upaya mengembangkan kecerdasan linguistik verbal (mendengar) melalui metode bercerita, metode ini merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi anak serta penyampaian tujuan dalam pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita guru terlebih dahulu harus merancang kegiatan bercerita berupa langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis. Guru menyiapkan langkah-langkah dalam menggunakan metode ini;

a) Menetapkan tujuan dan tema cerita yaitu;

Tema : Keluargaku

Tujuan :a. Mengetahui nama-nama anggota keluarga inti dan keluarga besar

b. Mengetahui tugas dan posisi didalam keluarga

b) Menentukan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya membaca langsung dari buku, menggunakan gambar-gambar, pengalaman sendiri, dan lain sebagainya.

⁴⁶ Yaumi & Ibrahim, *Kecerdasan Jamak* (Jakarta; Prenadamedia Group ;2016), 50

Guru menceritakan dengan memilih membaca langsung dari buku lembar kerja anak

- c) Melaksanakan kegiatan pembukaan
- d) Mengembangkan cerita yang berhubungan dengan tema
- e) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita tersebut
- f) Rancangan penilaian

Kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan mendengar anak karena dalam metode ini ada pertanyaan yang bisa dijawab oleh anak saat guru menanyakan tentang nama-nama anggota keluarga inti, keluarga besar dan fungsi serta kedudukan dari anggota keluarga tersebut.

Observasi yang dilakukan dalam kegiatan bercerita dapat meningkatkan kecerdasan linguistik verbal (mendengar) anak ini sesuai dengan yang diungkap oleh Beaty yaitu; “Mendengarkan merupakan proses mengambil informasi lewat indra pendengar dan memaknai apa yang didengar. Untuk mendengar apa yang dikatakan, anak-anak harus menyimak, yaitu memperhatikan kata-kata. Untuk memahami apa makna kata-kata itu, anak-anak harus menafsirkan, yaitu memberikan makna bagi kata-kata makna.”⁴⁷

2. Penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal (berbicara) kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember

⁴⁷ Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta; Kencana; 2013) 319

Pada observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat temuan bahwa di lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah SukoJember, Jelbuk, Jember kemampuan berbicara anak masih rendah atau belum berkembang dengan baik. Pada saat guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung anak kurang merespon, hal ini pun berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan sebelumnya yang keterampilan mendengarkan. Guru menjelaskan suatu kegiatan yang ada didalam buku kerja anak dan meminta anak untuk menceritakan kembali apa yang di tangkap dalam pembelajaran itu tapi kurang merespon untuk berbicara atau menceritakannya.

Dalam kegiatan selanjutnya guru melakukan metode bercerita tentang apa yang ada didalam buku yang sama dengan bertema keluargaku hal ini menceritakan seseorang anak menyayangi kedua orang tuanya, adik, kakak, nenek dan kakeknya, didalam cerita menunjukkan fungsi dan kedudukan masing-masing anggota keluarga. Membedakan mana anggota keluarga inti dan keluarga besarnya. Setelah guru selesai melakukan kegiatan tersebut, guru mengucapkan sesuai dengan gambar yang ada di lembar kerja anak dengan tujuan agar anak dapat berbicara atau merespon cerita tersebut. Bahkan guru pun menyanyikan lagu tentang kasih sayang keluarga.

Dilihat dari kegiatan ini anak mulai menirukan ucapan guru dengan artikulasi yang jelas, mampu menyampaikan keinginannya walaupun dengan bantuan guru dan juga merespon pertanyaan yang

diajukan oleh guru bahkan anak mampu menceritakan tentang kondisi keluarganya, bagaimana keseharian dirumah saat berkumpul dengan orang tua, kakak, adik, nenek dan kakeknya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa mulai ada perkembangan terkait kemampuan berbicara. Rata-rata anak menguasai kriteria atau kompetensinya dalam pembelajaran bahasa. Dengan demikian dapat diartikan dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan anak mulai terlatih dengan baik.

Metode bercerita yang melibatkan anak ikut andil dalam pembelajaran ini, bisa membawa suasana baru yang menggembirakan sehingga anak-anak menjadi antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Karena pembelajaran anak usia dini mempunyai prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Pembelajaran yang disajikan seharusnya menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis sehingga anak tidak hanya mendengar guru ceramah melainkan anak juga dapat berinteraksi dengan sesuatu yang ada disekitarnya baik dengan benda maupun orang dilingkungannya.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kecerdasan linguistik (mendengar) pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal (mendengar), guru harus mengembangkan metode bercerita, bias dengan cerita bergambar sehingga bias lebih menarik minat peserta didik.
2. Kecerdasan linguistik verbal (berbicara) pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal (berbicara), kegiatan bercerita lebih difokuskan pada keterlibatan yang interaktif, memberi kesempatan pada anak untuk merespon setelah kegiatan usai dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, saran yang diajukan dalam penelitian ini ;

- a. Guru dalam menggunakan metode bercerita, lebih fokus pada keterlibatan yang interaktif atau mengajak anak untuk aktif dalam kegiatan bercerita
- b. Untuk mengoptimalkan pencapaian indikator dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik verbal guru melakukan langkah-langkah yang efektif seperti menguasai situasi didalam kelas.
- c. Perlu kreativitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, terutama kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik verbal (mendengar dan berbicara) anak usia dini yaitu menggunakan metode bercerita
- d. Bagi lembaga dapat menerapkan dan meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak usia dini melalui metode bercerita pada masing-masing kelompok di lembaga tersebut atau peserta didiknya.
- e. Bagi peneliti lanjutnya, Penelitian mengenai meningkatkan kecerdasan linguistik verbal pada anak usia dini salah satunya dilakukan melalui metode bercerita seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan peningkatan kecerdasan linguistik verbal anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany.2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta;Kencana
- Beaty.2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta.Kencana.
- Dhieni dkk.2015. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang. Universitas Terbuka
- Durri Andriani, dkk. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Helmawati. 2016. *Mendidik Anak Berprestasi melalui 10 kecerdasan*. Bandung. Prenadamedia Group.
- Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga
- Iskandarwassid & Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Juliansyah Noor. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Kencana
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal.
- Latif, dkk. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana.
- Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta. Prenamedia.
- Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta. Kencana.
- Marlina. 2015. “*Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B TK Pertiwi II Sidodadi Tahun PELAJARAN 2014/2015*.”
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Jakarta. Universitas Indonesia-Press.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Prestasi Pustakarya.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen PAUD*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- Moeslichatoen. 2004. *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Rineka cipta.
- Nurbiana. 2015. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan UT.
- Nurbiana, Dhieni. 2015. *Buku Materi Pokok Paud/Modul 1-2 Metode Pengembangan Bahasa*. Jember. Universitas Terbuka.
- Robert E Slavin dkk. 2014. *Membaca membuka Pintu Dunia* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Siti Maryam. 2018. “*Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak dengan Media Wayang Kardus dikelompok A Raudhatul Alhfal Palupi Dukuh Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018*” (Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2018).
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta. Pedagogia.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Jakarta. Pedagogia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*
- Tim Penyusun Revisi STAIN Jember.
- Tim Revisi IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember. IAIN.
- Yaumi & Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* .Jakarta. Prenadamedia Group.
- Yaumi & Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta.Kencana.
- Yulia. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Indeks.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VAREABEL	SUB VAREABEL	INDIKATOR	SUMBERDATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Penggunaan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik verbal kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah, Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Linguistik verbal Bercerita	- Mendengar - berbicara	1. Menjawab Pertanyaan Sederhana 2. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan bahasa sendiri	Informan Kepala sekolah Guru Orang Tua atau Wali Murid Murid	1. Pendekatan : Kualitatif deskriptif 2. Tehnik pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Analisis data : a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan	1. Metode Bercerita yang bagaimana yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik verbal (mendengar) pada kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ? 2. Metode Bercerita yang bagaimana yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik verbal (berbicara) pada kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Nur Imamah
NIM : T201511105
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, April 2019

Saya yang menyatakan



Nur Imamah

NIM.T201511105

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi lingkungan Raudhatul Athfal Fatahillah
2. Suasana kegiatan pembelajaran Kecerdasan Linguistik verbal (mendengar) anak
3. Suasana kegiatan pembelajaran Kecerdasan Linguistik verbal (berbicara) anak

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana upaya meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal (mendengar) kelompok A melalui metode bercerita di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember tahun pelajaran 2018/2019
2. Bagaimana upaya meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal (berbicara) kelompok A melalui metode bercerita di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember tahun pelajaran 2018/2019

C. Pedoman Dokumen

1. Sejarah berdirinya lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember tahun pelajaran 2018/2019
2. Profil lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember tahun pelajaran 2018/2019
3. Visi, Misi dan Tujuan lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember tahun pelajaran 2018/2019

4. Letak geografis dan dena lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember tahun pelajaran 2018/2019
5. Struktur lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember tahun pelajaran 2018/2019
6. Data peserta didik Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember tahun pelajaran 2018/2019




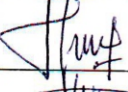


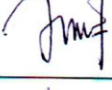






Lampiran 4

JURNAL PENELITIAN

RAUDHATUL ATHFAL FATAHILLAH SUKOJEMBER, JELBUK,

JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Uraian	Tanggal	Informasi	Tanda Tangan
1.	Penyerahan surat Izin penelitian	12 Maret 2019	YAYUK ISKAYATI, S.Pd.I	
2.	Observasi	13 Maret 2019	YAYUK ISKAYATI, S.Pd.I	
3.	Wawancara	14 Maret 2019	SITI HABIBAH, S.Pd..I	
4.	Observasi	15 Maret 2019	SULASTRI	
5.	Observasi	18 Maret 2019	IIN INTRIANI, S.Pd.I	
6.	Observasi	19 Maret 2019	SULASTRI	
7.	Wawancara	20 Maret 2019	YAYUK ISKAYATI, S.Pd.I	
8.	Observasi dan Wawancara	22 Maret 2019	IIN INTRIANI, S.Pd.I	
9.	Observasi dan Wawancara	25 Maret 2019	SITI HABIBAH, S.Pd..I	
10.	Pengambilan Pelengkapan Data	8 April 2019	YAYUK ISKAYATI, S.Pd.I	

	(Dokumen)			
11.	Pengambilan Surat Keterangan selesai Penelitian	12 April 2019	YAYUK ISKAYATI, S.Pd.I	

Jember, 8 April 2019

Kepala Sekolah

Raudhatul Athfal Fatahillah



YAYUK ISKAYATI, S.Pd.I

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2152/In.20/3.a/PP.00.9/03/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Maret 2019

Yth. Kepala Raudhatul Athfal Fatahillah
Jalan PB Sudirman 9A Sukojember Jelbuk Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Imamah
NIM : 201511105
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Metode Pembelajaran Kecerdasan Linguistik-verbal Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Fatahillah selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Guru
3. Wali Murid
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khairul Faizink

Lampiran 6

RAUDHATUL ATHFAL FATAHILLAH

Alamat: Sukojember, Jelbuk, Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :39/RA.Fatahillah/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember, menerangkan bahwa;

Nama : Nur Imamah
NIM : T201511105
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah selesai mengadakan penelitian di lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah untuk penulisan skripsi, dengan Judul “Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal melalui Metode Bercerita di Raudhatul Athfal Fatahillah Sukojember, Jelbuk, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”, sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 April 2019

Kepala Sekolah
Raudhatul Athfal Fatahillah



YAYUK ISKAYATI, S.Pd.I

Lampiran 7



Kegiatan belajar mengajar



Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Imamah
NIM : T201511105
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 30 September 1980
Alamat : Dusun Krajan Barat RT 01 RW 02 Candijati-
Arjasa-Jember
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Jelbuk Tahun 1984-1986
2. SDN Jelbuk 1 Tahun 1986- 1993
3. MTsN Jember 2 Tahun 1993-1996
4. MAN 1 Jember Tahun 1996-1999
5. IAIN Jember Tahun 2015-2019

Jember, April 2019

Nur Imamah